

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi, atau yang lazim dikenal sebagai tekanan darah tinggi, merupakan problematika kesehatan yang tersebar luas di berbagai penjuru dunia dan berisiko memicu aneka komplikasi kardiovaskular, seperti penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, serta apabila mengganggu fungsi ginjal dapat berujung pada gagal ginjal kronis dan gangguan penglihatan permanen. Hipertensi yang dijuluki sebagai *the silent disease* ini berpotensi mencetuskan kematian mendadak pada para penyandanginya. Selain menimbulkan komplikasi, hipertensi juga sering disertai dengan keluhan nyeri, seperti nyeri kepala, nyeri tengkuk, dan rasa tidak nyaman pada tubuh. Peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan peningkatan tekanan pada pembuluh darah dan jaringan sekitarnya, sehingga memicu timbulnya nyeri akut. (Tika, 2021).

Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia WHO (2023), sebanyak 600 juta individu di dunia mengalami kondisi tekanan darah tinggi, dan 3 juta jiwa di antaranya meninggal dunia setiap tahunnya. Di Indonesia, diperkirakan terdapat sekitar 63.309.670 kasus hipertensi, dengan 27.219 di antaranya berakhir pada kematian. Hipertensi cenderung banyak dijumpai pada kelompok usia 31–44 tahun (31,6%), 45–55 tahun (45,3%), dan 55–64 tahun (55,2%) (Jannah Mihayul, 2022). Adapun prevalensi penduduk yang menderita hipertensi di Provinsi Jawa Timur

mencapai 36,3%. Angka ini menunjukkan kecenderungan peningkatan seiring dengan bertambahnya usia (Dinkes Jawa Timur, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto, Menurut data terbaru, data menunjukkan hasil pada bulan Januari sampai dengan Oktober tahun 2025 penderita Hipertensi sebanyak 55 kasus. Berdasarkan hasil pengkajian pada tanggal 15 Januari 2026 di ruang rawat inap terdapat pasien Hipertensi yang mengeluhkan nyeri kepala bagian belakang, pasien tampak meringis, pasien sulit tidur, dan tekanan darah meningkat sebanyak 3 orang dari 8 orang.

Hipertensi merupakan kondisi yang memerlukan penanganan serius karena berpotensi menimbulkan kerusakan pada pembuluh darah, serta meningkatkan risiko serangan jantung, stroke, gangguan ginjal, dan apabila tidak ditatalaksana dengan tepat dapat berujung pada kematian. Dalam konteks global, hipertensi dipandang sebagai faktor risiko utama bagi penyakit kardiovaskular dan menjadi salah satu penyebab kematian terbesar. Tanda dan gejala yang kerap muncul antara lain pusing atau nyeri kepala, kegelisahan, kemerahan pada wajah, rasa pegal di tengkuk, sulit tidur, sesak napas, serta mudah lelah (Pardosi, 2022). Nyeri kepala merupakan keluhan yang paling sering disampaikan pasien, yang dapat terjadi akibat peningkatan tekanan intrakranial di dalam organ otak. Nyeri kepala didefinisikan sebagai sensasi sakit atau rasa tidak nyaman yang menyerang area tengkorak, mulai dari dahi ke arah atas dan belakang kepala, serta bagian wajah. Nyeri kepala pada pasien hipertensi disebabkan

oleh kerusakan vaskular akibat tekanan darah tinggi, yang tampak nyata pada seluruh pembuluh perifer. Perubahan struktural pada arteri kecil dan arteriola mengakibatkan terjadinya penyumbatan pembuluh darah. Apabila pembuluh darah mengalami penyempitan, maka aliran arteri akan terganggu. Pada jaringan yang mengalami gangguan perfusi, akan terjadi penurunan kadar O₂ (oksigen) dan peningkatan CO₂ (karbondioksida), yang kemudian memicu metabolisme anaerob dalam tubuh sehingga meningkatkan asam laktat dan merangsang ujung saraf nyeri pada kapiler otak (Saputri dkk, 2022). Adapun lokasi nyeri kepala yang paling sering dikeluhkan oleh penderita hipertensi adalah di area oksipital (Novitasari & Wirakhmi, 2021).

Pengelolaan nyeri pada pasien hipertensi dapat dilakukan melalui terapi farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah pemberian kompres air hangat. Kompres air hangat bekerja dengan memberikan efek vasodilatasi atau pelebaran pembuluh darah pada area yang dikompres sehingga dapat meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi ketegangan otot, dan memberikan rasa nyaman. Peningkatan aliran darah tersebut membantu mengurangi rangsangan nyeri yang dirasakan pasien, terutama pada nyeri kepala yang sering dialami penderita hipertensi. Selain itu, sensasi hangat yang diterima oleh reseptor kulit dapat merangsang pelepasan endorfin, yaitu zat alami dalam tubuh yang berfungsi sebagai analgesik atau pereda nyeri. Efek relaksasi yang ditimbulkan dari kompres air hangat juga dapat

membantu menurunkan ketegangan fisik dan psikologis, sehingga pasien merasa lebih tenang dan nyaman. Kondisi relaksasi ini berperan dalam mengurangi respons stres yang dapat memperberat persepsi nyeri. Dengan demikian, pemberian kompres air hangat diharapkan mampu menurunkan intensitas nyeri dan meningkatkan kenyamanan pada pasien hipertensi (Nazar, Ayubbana, & Pakarti, 2024).

Mengacu pada latar belakang diatas, penulis tertarik guna melaksanakan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Masalah Nyeri Akut di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Hipertensi di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Hipertensi di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Pada Pasien Hipertensi Akut di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.4.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan masalah Nyeri Akut di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- 2) Menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan masalah Nyeri Akut Nyeri di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- 3) Menyusun Perencanaan keperawatan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan masalah Nyeri Akut Nyeri di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- 4) Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan masalah Nyeri Akut Nyeri di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- 5) Melakukan evaluasi pada pasien yang mengalami Hipertensi dengan masalah Nyeri Akut di RSUD Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu menambah pengetahuan bagi pembaca, dan diharapkan dapat melakukan pencegahan bagi diri sendiri, bagi keluarga, maupun masyarakat agar tidak terjadi penyakit hipertensi.

- 1) Bagi peneliti

Laporan studi kasus dapat menambah wawasan penelitian mengenai Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Hipertensi

2) Bagi responden

Laporan studi kasus dapat menambah wawasan penelitian mengenai Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Hipertensi

3) Bagi petugas kesehatan di Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan inovasi dalam Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Hipertensi

4) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan belajar mengajar tentang Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Nyeri Akut Pada Pasien Hipertensi.